

PLANTING OF ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES FROM Q.S. LUQMAN VERSES 12-19 IN PAUD AL-BAROKAH

Muhammad Iqbal Hasibuan^{1*},

¹ Universitas Dharmawangsa Medan

Keywords:

Role of Teacher PAUD, Values of
Islamic Religious Education QS
Luqman ayat 12-19

*Correspondence Address:

muhammadiqbalhsb@dharmawangsa.ac.id

Abstract: Islamic education is a process of directing by providing guidance in an effort to foster and influence based on the Qur'an and As-Sunnah. Surah Luqman verses 12-19 discusses the story of Luqman al Hakim when educating his children about monotheism, worship and morals. QS Luqman verses 12-19 contains Islamic educational values that must be instilled in children to become a guide for life. The objectives of this study are: 1). Describe the values of Islamic education in QS Luqman verses 12-19, 2). Describe the role of PAUD teachers in instilling Islamic educational values based on QS Luqman verses 12-19 in students at PAUD Al-Barokah. This type of research is qualitative field research. This study uses a case study research design. Data collection techniques use interview, observation, and documentation techniques. Furthermore, data analysis was carried out using the case study analysis method, the results of the research that the author has conducted, show that the Islamic educational values of students at PAUD Al-Barokah based on QS Luqman verses 12-19 include the value of monotheism, the value of worship, and moral values consisting of gratitude, patience, devotion to both parents, and avoiding arrogance. The role of PAUD teachers in instilling Islamic educational values based on QS Luqman verses 12-19 in students at PAUD Al-Barokah is to use the habituation method where the habituation method is applied to activities at school such as learning monotheism, congregational dhuha prayer, reading short letters before learning, being polite, greeting teachers and friends when meeting, being kind to parents, speaking politely, carrying out parental orders, carrying out Hajj rituals, practicing ablution

INTRODUCTION

Slamet Suyanto, (2005: 3-4), Early childhood education addresses the education of children aged 0-8. Children at this age are seen as having different characteristics than children older, and therefore, education for them is deemed necessary. This is why developed countries are so committed to developing early childhood education (PAUD). In contrast, the number of poor people in Indonesia exceeds 30%, meaning more than 30% of early childhood children live in low-income families. This situation is exacerbated by the economic crisis that has spread to various sectors. As a result, many children experience stunted physical and intellectual growth. (Slamet Suyanto, 2005: 241).

Furthermore, the low economic conditions are exacerbated by the low education levels of mothers and mothers-to-be, resulting in poor quality care for early childhood.

Many mothers even abandon or kill their newborn babies out of shame and fear of not being able to care for them. Many mothers or mothers-to-be are also unaware of how to feed, care for, and educate their children. Many mothers-to-be cannot afford books on child care and education, and some simply don't have time to read them due to their busy work schedules. (Slamet Suyanto 2005:241-242).

The commitment of developed countries to developing early childhood education is well-founded. Various studies have shown that early childhood is a critically important sensitive period for children's education. During this period, forging creates strong and lasting impressions. Mistakes in forging have long-term negative effects that are difficult to correct. Rousseau described this sensitive period as the precise moment for a blacksmith to forge heated iron. Blacksmiths know precisely when to forge. Forging too early makes it difficult to shape and mold. Conversely, forging too late will cause the iron to shatter. The most optimal time for a child to receive a proper education is called the sensitive period, namely early childhood. (Slamet Suyanto 2005: 4).

Nur Hasanah dkk, (2026: 246-247), The story of Luqman, as depicted in the Quran, verses 12-19, illustrates the direct involvement of a father in instilling the values of monotheism, morality, patience, and responsibility through dialogue and wise advice. Meanwhile, Islamic education, as formulated by tafsir scholars such as Al-Qurthubi, Ibnu Katsir, Al-Baghawi, Fakhruddin Ar-Razi and Buya Hamka, is an effort to produce individuals who are responsible to Allah and society. (Nukman Hasibuand kk, 2026: 33). Selvy Yuspitasari, (2026: 54), The tarbawi concept places education as a comprehensive coaching process, including moral formation, knowledge development and increasing spiritual competence, so that tarbawi interpretation becomes an integrative tool

that connects the values of the Koran with modern educational practices. Kirim masukan

THEORETICAL STUDY

Slamet Suyanto, (2005: 3-4), Pendidikan anak usia dini membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan untuk usia tersebut dipandang perlu untuk dikhususkan. Itulah sebabnya negara-negara maju sangat serius mengembangkan PAUD. Berbanding terbalik dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia lebih dari 30 % yang berarti lebih dari 30 % anak usia dini hidup dalam keluarga Miskin ekonomi lemah. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya krisis ekonomi yang merembet ke berbagai sektor. Sehingga banyak anak-anak yang pertumbuhan badan dan intelektualnya/h terhambat. (Slamet Suyanto, 2005: 241).

Ditambahkan, kondisi ekonomi yang lemah diperparah dengan tingkat pendidikan ibu dan calon ibu yang rendah, menyebabkan rendahnya kualitas asuhan terhadap anak usia dini. Bahkan banyak kasus dimana seorang ibu tega membuang atau membunuh bayi yang dilahirkannya hanya karena malu dan takut tidak bisa merawatnya. Banyakpula ibu atau calon ibu yang tidak tahu bagaimana cara memberi makan, mengasuh, dan mendidik anak. Banyak calon ibu yang tidak mampu membeli buku-buku tentang merawat dan mendidik anak, dan sebagian lagi tak sempat membaca buku-buku tersebut karena kesibukannya bekerja untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya. (Slamet Suyanto 2005:241-242)

Keseriusan negara-negara maju mengembangkan PAUD sangat beralasan. Menurut berbagai hasil penelitian, usia dini merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan akan memberi bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa memiliki efek negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki. Rousseau menggambarkan masa peka tersebut ibarat saat yang tepat bagi seorang tukang besi untuk menempa besi yang dipanaskan. Para penempa besi tahu benar kapan besi harus ditempa. Terlalu awal ditempa, besi sulit dibentuk dan dicetak. Sebaliknya apabila terlambat menempanya maka besi akan hancur. Saat yang paling baik seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang pas disebut masa peka yaitu usia dini. (Slamet Suyanto 2005: 4)

Menurut Nur Hasanah dkk, (2026: 246-247), Pendidikan anak melalui kisah Luqman sebagaimana tertuang Q.S Luqman ayat 12-19 ayat-ayat tersebut menggambarkan keterlibatan langsung seorang Ayah dalam menanamkan nilai tauhid, akhlak, kesabaran, dan tanggung jawab melalui nasehat yang dialogis dan penuh hikmah. Sedangkan pendidika Islam, sebagaimana dirumuskan oleh para ulama tafsir seperti Al-Qurthubi, Ibnu Katsir, Al-Baghawi, Fakhrudin Ar-Razi dan Buya Hamka merupakan upaya untuk mencetak individu yang bertanggung jawab kepada Allah dan masyarakatnya. (Nukman Hasibuand kk, 2026: 33)

Menurut Selvy Yuspitasari, (2026: 54), Konsep tarbawi menempatkan pendidikan sebagai proses pembinaan menyeluruh, mencakup pembentukan akhlak, pengembangan pengetahuan dan peningkatan kompetensi spiritual, sehingga tafsir tarbawi menjadi sarana integratif yang menghubungkan nilai- al-Qur'an dengan praktik pendidikan modern

.RESEARCH METHODS

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Sumber data dalam kasus penelitian ini bisa berupa susunan kata dan berupa tindakan yang diperoleh dari pihak informan yang memiliki kaitan erat dengan penelitian, selanjutnya data yang berupa dokumen atau sumber yang tertulis lainnya ialah bagian dari data tambahan. Penelitian ini peneliti menguji keabsahan menggunakan triangulasi metode, dimana dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) kepala sekolah PAUD Al-Barakah, 2) Guru-guru PAUD Al-Barokah,
- 3) Wali murid PAUD Al-Barokah, 4) Siswa-siswa PAUD Al-Barokah di tanah 600 Marelan.

DISCUSSION AND RESEARCH RESULTS

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Berdasarkan QS Lukman Ayat 12-19 di PAUD Al-Barokah.

Nilai-nilai pendidikan Islam siswa di PAUD Al-Barokah pada keseluruhannya sudah baik, hal ini berupa dengan terlihatnya keteguhan keyakinan/keimanan siswa-siswi dengan diwujudkan ketika mereka melakukan praktek ibadah-ibadah setiap pembelajaran di PAUD baik itu yang wajib maupun yang sunnah, dan kelihatan dari bentuk sikap siswa-siswa yang diperlihatkan berdasarkan nilai-nilai akhlak yang ada dalam QS Luqman, misalnya, syukur, sabar, berbakti kepada kedua orang tua, dan menjauhi dari sifat kesombongan. Hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu sikap syukur dan sabar dapat terlihat oleh guru-guru PAUD melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas seperti di masjid. Sikap berbakti kepada

orang tua dapat kelihatan dari sikap berbakti siswa-siswa kepada guru-guru dan semangat siswa-siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagai bukti mereka kepada orang tuanya

Hasil analisis maka sebagaimana definisi nilai menurut Sidi Gazalba ialah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak kehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Menurut Raden Ahmad Muhajir Ansari (2016: 16-17), Seperti nilai Ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai Akhlak, berupa kebaikan atau keburukan. Sedangkan Menurut Agus Nur Qawim (2020: 39), Pendidikan Islam adalah tahapan mengembangkan kreatifitas siswa yang tujuannya adalah sejalan dengan tuntunan landasan dasar pendidikan Islam, yakni Al-Qur'an, yakni pribadi yang beriman, bertakwa, memiliki kecerdasan, keterampilan, beretos kerja, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki sikap kemandirian, dan memiliki sikap tanggung jawab. Nilai pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengutip pendapatnya Muhaimin bahwa pendidikan islam adalah usaha merealisasikan nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Dan mengutip pendapat Zakiyah Darajat bahwa pendidikan Islam merupakan upaya pembentukan manusia dengan dasar keimanan, (Agus Nur Qowim, 2020: 40). Ditambahkan nilai pendidikan Islam itu harus sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang sejati adalah melahirkan insan kamil yang tidak hanya cerdas intelektual, namun juga halus budi pekertinya, berprinsip pada nilai keadilan, kasih sayang, dan cinta. (Aslan, 2025: 84)

Nilai-nilai Islam tertanam karena adanya proses pembiasaan yang Islami. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan di PAUD Al-Barokah yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, seperti dilakukan di masjid menghasilkan para siswa yang berjiwa religius, cinta terhadap agama Islam serta sikap yang religius. Sikap dan jiwa religius dapat ditanamkan kepada siswa dengan berbagai kegiatan keagamaan. Misalnya praktek membaca ayat-ayat pendek, praktek berwudhu langsung di tempat wudhu mesjid Nurul Huda dekat PAUD Al-Barokah, praktek sholat dhuha di masjid Nurul Huda Marelan, praktek manasikh haji siswa-siswa PAUD Al-Barokah langsung dikenalkan dengan ornamen-ornamen bangunan ka'bah dan tempat tawaf dan sa'i dengan metode kebiasaan dan metode karyawisata, serta metode kebiasaan salam/jabat tangan sebelum masuk gerbang sekolah, sopan santun dan saling menghormati kepada orang yang lebih tua. Dan membiasakan siswa PAUD disiplin dalam beribadah dan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan siswa-siswa PAUD Al-Barokah mengenal dan membiasakan pelaksanaan ibadah-ibadah supaya tumbuh jiwa spiritual mereka dan juga diharapkan mereka ketika sudah besar tidak mudah terpengaruh dengan budaya zaman sekarang yang membawa mereka dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan rusaknya nilai pendidikan Islam terutama nilai-nilai QS Al-Luqman ayat 12-19 di dalam diri dan jiwa siswa-siswa anak PAUD Al-Barokah. Kegiatan keagamaan seperti itu yang dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah PAUD Al-Barokah tersebut sekaligus pendukung dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam diri dan jiwa anak PAUD.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori bahwa penanaman adalah sebuah nilai kebaikan dalam diri seseorang untuk menerapkan dalam perilaku sehari-hari melalui pembiasaan, pengajaran, bimbingan, dan nasehat, pembiasaan dalam pendidikan sifatnya sangat penting, karena melalui pembiasaan akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh dan berkembang. Sedangkan keteladanan adalah kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panutan, keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan hidup

melalui contoh dan perilaku yang baik untuk ditiru. Menurut Evi Nur Khofifah dkk (2022:61) Masa-masa keemasan seorang anak (*the golden Age*) adalah masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, di waktu inilah momen yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang kelak akan dibawanya, melalui pembiasaan adalah suatu pengulangan, sesuatu yang diamalkan, dalam pembiasaan menjadi efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan baik pada anak, pembinaan sikap anak dengan melalui pembiasaan sangat efektif karena akan melatih kebiasaan yang baik pada anak. Indikator nilai-nilai Pendidikan Islam QS Luqman 12-19 di PAUD Al-Barokah diantaranya nilai Tauhid menggunakan metode bernyanyi, dapat dilihat dari diperkenalkan dengan lagu yaitu lagu tentang rukun Islam, yang pertama shahadat yaitu bersaks bahwa tuhan adalah Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, yang kedua sholat, yang ketiga Puasa, yang keempat adalah zakat, yang kelima adalah haji bagi orang yang mampu la ilaha illallah Muhammadarusullallah, dan untuk menumbuhkan kekuatan iman, yang mana ketahuidan tersebut diwujudkan melalui ibadah-ibadah yang terlihat antusias siswa-siswa PAUD, juga menggunakan metode demonstrasi dan metode pembiasaan ketika dalam mengikuti berupa praktek wudhu di tempat wudhu masjid Nurul Huda di Marelana Rya Tanah 600 dekat dengan sekolah PAU Al-Barokah, praktek sholat berjamaah, praktek sholat dhuha juga di mesjid dan praktek melaksanakan manasik haji di asrama haji yang menyediakan ornamen-ornamen bangunan Ka'bah tempat untuk thawaf dan Sa'i, juga praktek membaca ayat-ayat pendek untuk dihapalkan dalam proses pembelajaran di kelas PAUD dan pada saat praktek sholat berjamaah yang dilakukan di masjid Nurul Huda Marelana Tanah 600. Begitu juga ketika diawali dengan berdoa di setiap awal pertemuan pembelajaran dan diakhiri di penutupnya dengan doa penutup pembelajaran, dan untuk penanaman nilai akhlak menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan yang dapat diketahui melalui melihat perilaku siswa-siswa sehari-hari seperti berupa sopan santun terhadap kepala sekolah dan guru-guru PAUD Al-Barokah dan Orang Tuanya misalnya ketika bertemu kepala sekolah dan guru-guru PAUD Al-Barokah mereka mengucapkan salam dan salim serta mencium tangan Kepala sekolah dan guru-guru PAUD serta orang tuanya ketika mengantarkan anaknya ke sekolah, dan diajarkan juga kepada siswa-siswa PAUD untuk tidak berlaku atau bersikap sombong terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa nilai-nilai pendidikan Islam QS Luqman ayat 12-19 di PAUD Al-Barokah sudah terlaksana dengan baik dalam proses pembelajarannya di kelas dan di luar kelas yaitu di masjid Nurul Huda dengan baik, namun masih ada kekurangan-kekurangannya yang menjadi tugas bagi guru-guru PAUD Al-Barokah utamanya yaitu mengingatkan kepada Orang tua murid siswa-siswa PAUD untuk terus mengulang praktek yang sudah diajarkan di PAUD bisa dilakukan di rumah siswa-siswa masing. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam QS al-Luqman ayat 12-19 dalam hal nilai Tauhid, nilai ibadah dan nilai akhlak atau moral siswa-siswa PAUD al-Barokah setidaknya dapat terus dilaksanakan dan dibiasakan untuk melakukan praktek ibadah-ibadah bisa mewarnai kehidupan beragama di rumah masing-masing siswa-siswa PAUD sehingga tercipta kehidupan yang religius baik antara siswa maupun guru-guru PAUD serta Orang Tua Murid PAUD itu sendiri.

B. Peran Guru Paud dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam QS Luqman ayat 12-19 di PAUD Al-Barokah.

Penelitian ini peneliti menguji keabsahan penggunaan triangulasi metode, dimana dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian dengan metode wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Hasil dari wawancara dengan kepala Sekolah PAU Al-Barokah dan guru-guru PAUD Al-Barokah terdapat kesesuaian antara pendapat beliau dengan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di dalam dan di luar kelas, bahwa metode pembiasaan dan metode keteladanan diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam QS Al-Luqman ayat 12-19 di PAUD Al-Barokah.

Terutama para guru-guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam QS Al-Luqman ayat 12-19 di PAUD Al-Barokah berdasarkan dari hasil wawancara, dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa untuk berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan panduan ajaran Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Hakikat pembiasaan berpusat pada pengalaman.

Pembiasaan juga dilakukan setiap hari dimana intinya adalah pengulangan. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya juga mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan. (Raden Ahmad Muhajir, 2016:27).

Metode pembiasaan sengaja melakukan sesuatu secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Peran guru-guru PAUD dengan menggunakan Metode pembiasaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam QS Al-Luqman ayat 12-19 di PAUD Al-Barokah dalam prosesnya, untuk membiasakan siswa-siswa membiasakan melakukan penanaman nilai ketauhidan, nilai-nilai moral atau akhlak untuk membiasakan siswa-siswa dengan sifat-sifat terpuji dan melakukan kebiasaan untuk selalu berbuat baik, serta penanaman nilai-nilai bersyukur dan sabar di dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa-siswa PAUD Al-Barokah direkan secara positif.

Pembiasaan juga merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang guru adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi siswanya. Seorang siswa yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupan nanti akan menjadi seorang muslim yang beriman. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

Pembiasaan beruntukan pengulangan dari kegiatan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan dan doa. Nabi Muhammad berulang-ulang berdoa dengan doa yang sama. Akibatnya, dia hafal benar doa, dan sahabatnya yang mendengarkan doa yang berulang-ulang itu juga hafal doa itu. Berdasarkan keteladanan Rasulullah tersebut, pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di PAUD Al-Barokah diharapkan siswa-siswanya dapat mempunyai kepribadian religius yang baik karena kegiatan keagamaan selalu diulang-ulang setiap hari.

Ciri yang khusus dari metode pembiasaan adalah dimana kegiatannya yang terus menerus dilakukan dengan pengulangan yang berkali-kali dalam suatu hal yang sama. Terus menerus dilakukan secara berulang kali dan dilakukan dengan sengaja berkali-kali supaya muncul asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat, atau dengan sebutan lain tidak mudah dilupakan karena sudah menjadi kebiasaan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan sikap atau keterampilan yang

setiap saat bisa dipergunakan oleh siswa tersebut.

Kegiatan keagamaan yang diberikan dengan memberikan stimulus materi keagamaan yang diberikan guru-guru PAUD Al-Barokah merupakan teknis dan aktivitas guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam QS Al-Luqman ayat 12-19 yang sesuai ajaran Islam tentunya diharapkan siswa benar-benar tertanam kuat setelah dilaksanakannya metode pembiasaan. Oleh karena kisah teladanan Lukman Hakim yang terdapat dalam QS Luqman ayat 12-19, pertama menanamkan nilai-nilai pendidikan Aqidah merupakan pendidikan merupakan pendidikan yang mengenalkan, menanamka, serta mengantarkan anak terhadap nilai-nilai kepercayaan dan keyakinan seperti rukun Islam, rukun iman dan sejenisnya. Diawali ketika anak luqman bertanya kepadanya apakah Allah mengetahui sebuah biji yang dibuang di dasar lat? Dan bagaimana pendapat luqman tentang kejelekan yang dilakukan anaknya dan tidak diketahui siapapun, apakah Allah mengetahuinya. (Ahmad Nashiruddin, dkk 2023:75).

Kedua penanaman nilai-nilai pendidikan syariah, ketika luqman memerintahkan anaknya untuk mendirikan shalat dengan sesuai cara yang diridhoi karena di dalam shalat berarti sedang tunduk kepadanya. Hal yang menjadi peran guru dan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai dari pelaksanaan sholat kepada anaknya baik dari segi tata cara shalat, bacaan shalat, dan gerakan-gerakan shalat agar anak tereduksi bahwa shalat bukanlah sekedar ritualitas namun bermakna yang dapat mengantarkan anak menjadi orang yang sukses di dunia maupun di akhirat. Dan ketiga penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dimana pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini sebelum watak dan kepribadian anak yang masih suci diwarnai oleh pengaruh lingkungan. Peran guru dan orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kedalam diri dan jiwa siswa PAUD Al-Barokah seperti 1). akhlak kepada Allah, 2). Akhlak kepada orang tua, 3) akhlak kepada orang lain, 4). Akhlak kepada diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru PAUD Al-Barokah dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, nilai-nilai syariah, nilai-nilai pendidikan akhlak berdasarkan QS Luqman ayat 12-19 melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode karyawisata yang peneliti peroleh dalam bentuk tabel sebagai berikut

No	Materi pembelajaran di PAUD Al-Barokah	Metode-metode yang di Gunakan
1.	Nilai-nilai pendidikan tauhid (seperti: syahadat, rukun iman, rukun Islam,)	Metodenya bernyanyi, metode pembiasaan
2.	Nilai-nilai pendidikan Syariah (seperti: kegiatan berwudhu, sholat dhuha, sholat berjamaah, sholat wajib, membaca do'a, membaca dan menghafal surat-surat pendek, melakukan kegiatan manasikh haji)	Metode demonstrasi (praktek), metode pembiasaan, metode karya wisata
3.	Nilai-nilai pendidikan moral atau akhlak (seperti: berbuat baik pada orang tua dan guru, sopan santun, menyalami, mencium tangan, orang tua, guru, kepala sekolah, menyapa guru, orang tua, dan teman ketika bertemu di sekolah, bertutur kata yang halus, menjalankan perintah guru dan orang tua, kepala sekolah)	Metode pembiasaan, metode keteladanan, metode

Kegiatan-kegiatan di atas sebagai peran yang telah dilakukan oleh guru-guru

PAUD Di Al-Barokah tentunya sangat membutuhkan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode demonstrasi, metode bernyanyi, metode karya wisata, terutama penggunaan metode keteladanan dan metode pembiasaan karena dengan pembiasaan dan keteladanan yang selalu diulang-ulang akan sangat biasa dilakukan setiap hari dalam kehidupan siswa menjadi kebiasaan nantinya dalam kehidupan dan pembentukan kepribadian anak PAUD



Kegiatan Manasikh Haji PAUD AL BAROKAH



Kegiatan Manasikh Haji PAUD AL BAROKAH



Kegiatan metode pembiasaan berwudhu PAUD Al-Barokah



Kegiatan Manasikh Haji PAUD AL BAROKAH

CONCLUSION

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam QS Al-Luqman ayat 12-19 di PAUD Al-Barokah yang pertama dengan menggunakan metode pembiasaan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah pertama kali yang ditanamkan oleh Luqman kepada anaknya karena pendidikan ini bertujuan untuk tidak mempersekutukan Allah SWT supaya dapat menanamkan keimanan kepada Allah dan melarang perbuatan syirik. Yang kedua penanaman nilai-nilai pendidikan syariah merupakan tata cara manusia untuk mencapai keridhoan kepada Allah SWT yang meliputi aturan-aturan yang dijadikan sumber rujukan manusia dalam mengatur kehidupannya. Misalnya dengan mengerjakan sholat.

SUGGESTION

Guru-guru PAUD Di Al-Barokah dapat memberikan pengetahuan tentang berbagai metode pembiasaan, metode keteladanan, metode demonstrasi, metode bernyanyi, metode karya wisata, terutama penggunaan metode keteladanan dan

metode pembiasaan karena dengan pembiasaan dan keteladanan yang selalu diulang-ulang akan sangat biasa dilakukan setiap hari dalam kehidupan siswa menjadi kebiasaan nantinya dalam kehidupan dan pembentukan kepribadian anak PAUD.

Orang tua murid dapat memberikan pengetahuan dengan pembiasaan dan keteladanan yang selalu diulang-ulang nantinya di rumah anak-anak, akan sangat biasa dilakukan setiap hari dalam kehidupan siswa menjadi kebiasaan nantinya dalam kehidupan dan pembentukan kepribadian anak PAUD.

REFERENCES

- Nur Hasanah, Dewi Siti Aisyah (2026), *Pencegahan Fatherless Perspektif QS. Luqman ayat 13-19 dalam Pembentukan Moral Anak Usia Dini*, Jurnal Qolamuna, Vol.2 No. 2, e- ISSN: 3063-8925, h. 246-247
- Nukman Hasibuan, Nuruzzahri, Muhammad Syahrial Razali Ibrahim (2026), *Representasi Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak (Analisis Tafsir Tarbawi dalam Perspektif Buya Hamka)*, Jurnal Al-Ikhtibar, Vol. 13 N0.01, h. 33
- Selvy Yuspitasari (2026), *Relevansi Tafsir Ayat-ayat Tarbawi Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer*, Jurnal Al-Ibtidaiyah, e-ISSN: 2715-29663, P-ISSN : 271509655, h. 54.
- Aslan (2025), *Analisis Dampak Kurikulum Cinta dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif yang Mengubah Perspektif dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis dan Praktis*, Prosiding Seminar Nasional, Vol. 3 No. 1 e-ISSN: 3026-5169.
- Evi Nur Khififah, Siti Mufarochah (2022), *Penanaman Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dana Keteladanan*, Jurnal At-Thufuly: Pendidikan Anak Usia, Vol. 2. No. 2.
- Fatimah Zahrok, Ahmad Nashiruddin (2023), Umar Farouq, *Nilai-nilai Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an (Studi Surah Luqman ayat 12-19) menurut Tafsir Ibnu Katsir*, Jurnal Tinta Emas, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 2. No. 2 e-ISSN: 2830-005X, P-ISSN: 2962-3065.
- Raden Ahmad Muhajir Ansori (2016), *Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka ISSN: 2339-2215 h. 16-17.
- Agus Nur Qowim (2020), *Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Volume 3 No. 01 2020, ISSN: 2338-4131
- Yuliani Nurani Sujiono (2009), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* , Jakarta: PT INDEKS,
- Carol Seefeldt & Barbara A.Wasik (2008), *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan anak Usia tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, Jakarta: pt indeks,
- Anita Yus (2011), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana,
- Moeslichatoen R (2004), *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta. Mansur (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Ramli (2005), *Pendampingan Perkembangan Naka Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Slamet Suyanto (2005), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.